



**JURNAL**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOSAKATA MENGGUNAKAN MEDIA  
*POP-UP BOOK* PADA ANAK TUNARUNGU KELAS DASAR III  
DI SLB NEGERI BARRU**

**ADE MAGFIRA A**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2018**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOSAKATA MENGGUNAKAN MEDIA  
POP-UP BOOK PADA ANAK TUNARUNGU KELAS DASAR III  
DI SLB NEGERI BARRU**

Ade Magfira A, Drs. Andi Budiman, M.Kes, Dr. Mustafa, M.Si

**PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

Email: [ademagfira03@gmail.com](mailto:ademagfira03@gmail.com), [asykuramal@gmail.com](mailto:asykuramal@gmail.com),  
[mustafa\\_mus25@yahoo.com](mailto:mustafa_mus25@yahoo.com).

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji tentang rendahnya penguasaan kosakata anak tunarungu di SLB Negeri Barru. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan kemampuan kosakata menggunakan media *Pop-up Book* pada anak tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Barru pada analisis dalam kondisi? dan Bagaimana meningkatkan kemampuan kosakata menggunakan media *Pop-up Book* pada anak tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Barru pada analisis antar kondisi?” Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Kemampuan kosakata anak tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Barru pada kondisi *baseline 1*; (2) Kemampuan kosakata anak tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Barru pada kondisi intervensi; (3) Kemampuan kosakata anak tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Barru pada kondisi *baseline 2*; (4) Kemampuan kosakata anak tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Barru pada analisis antar kondisi dari *baseline 1* ke intervensi; dan (5) Kemampuan kosakata anak tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Barru pada analisis antar kondisi dari intervensi ke *baseline 2*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes lisan. Subyek dalam penelitian ini adalah 1 orang anak tunarungu Kelas Dasar III SLB Negeri Barru berinisial MAF. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* dengan desain A-B-A. Data yang diperoleh dianalisis melalui statistik deskriptif dan ditampilkan dalam bentuk grafik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan penguasaan kosakata benda anak tunarungu meningkat ditunjukkan dari bertambahnya skor yang didapatkan oleh anak pada hasil tes *baseline 2* dibandingkan dengan hasil tes pada *baseline 1* atau setelah diberikan intervensi menggunakan media *pop-up book*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan media *pop-up book* dapat meningkatkan kemampuan kosakata anak tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Barru.

**Kata Kunci:** Kemampuan kosakata, *Pop-up Book*, Anak Tunarungu

## **I. PENDAHULUAN**

Kehidupan manusia tak lepas dari dunia pendidikan. Setiap manusia pasti membutuhkan pendidikan untuk meningkatkan harkat dan martabatnya dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan sebuah proses yang berlangsung selama individu itu hidup. Setiap individu memiliki hak yang sama atas pendidikan tanpa memandang latar belakang mereka, dan memanfaatkan indera mereka untuk menuntut ilmu.

Anak tunarungu juga memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan sebagaimana dalam pasal 5 ayat 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyebutkan "warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus".

Anak tunarungu hanya mempunyai sedikit pengalaman bunyi yang diperoleh dari indera pendengarannya, sehingga mereka tidak banyak menguasai kosakata yang sering digunakan dalam lingkungannya untuk berkomunikasi. Minimnya kosakata yang dimiliki turut menjadi faktor penyebab rendahnya kemampuan anak tunarungu dalam berkomunikasi. Dalam pembelajaran bahasa, kosakata sangatlah penting, akan tetapi pada kenyataannya anak tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Barru belum banyak menguasai kosakata. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kemampuan berbahasa anak tunarungu membutuhkan latihan untuk

meningkatkan kemampuan kosakata.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada bulan Januari 2018 menunjukkan bahwa pembelajaran kosakata di kelas dasar III di SLB Negeri Barru masuk ke dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Murid tunarungu tersebut memiliki kemampuan penguasaan kosakata yang masih rendah, ketika guru menunjukkan 10 gambar benda dan meminta murid menyebutkan nama benda di dalam kelas, murid hanya dapat menyebutkan 3 nama gambar tersebut. Selain itu, ia lebih mengetahui fungsi dari benda dibandingkan mengetahui namanya. Misalnya, ketika guru menunjukkan gambar "sapu" dan murid ditanya nama benda tersebut, ia mengisyaratkan fungsinya. Murid menggerakkan tangannya seolah-olah sedang menyapu lantai dengan sapu tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada bulan Januari 2018 dengan guru kelas dasar III di SLB Negeri Barru diperoleh hasil bahwa murid tersebut mengalami kesulitan dalam mengingat kembali kosakata yang sudah diajarkan. Selain itu, dalam pembelajaran kosakata, guru belum memaksimalkan penggunaan media pembelajaran.

Sebagian besar informasi yang peroleh anak tunarungu didapatkan melalui indera penglihatannya. Oleh karena itu, anak tunarungu akan dapat belajar lebih maksimal apabila didukung melalui indera penglihatan. Maka dari permasalahan tersebut dibutuhkan suatu media visual yang

dapat dengan mudah di pahami oleh anak tunarungu. Terdapat berbagai macam media pembelajaran, dari macam-macam media pembelajaran tersebut salah satunya adalah media *Pop-Up Book*. Maka dipilihlah media *Pop-Up Book* ini dalam upaya meningkatkan kemampuan kosakata anak.

*Pop-Up Book* adalah suatu buku yang didesain sedemikian rupa sehingga dapat digerakan dan membuat efek timbul apabila buku tersebut dibuka. Media ini membuat anak tertarik karena bentuknya yang unik dan didalamnya dapat diberi kata-kata sehingga sangat cocok ditujukan untuk mengajar anak-anak. Materi dalam bahan ajar ini diberikan dengan melihat kebutuhan anak yang lebih mengutamakan indera pengelihatannya. Bahan ajar *Pop-up* diberikan dengan gambar-gambar yang timbul pada halaman kertasnya. *Pop-Up Book* sendiri merupakan seni melipat kertas dengan hasil gambar yang lebih berdimensi dan kongkret sehingga anak tunarungu lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan khususnya kata benda yang ada di dalam kelas. Dengan demikian media *Pop-Up Book* ini diharapkan dapat mendorong anak tunarungu untuk lebih aktif dalam mengoptimalkan indera pengelihatannya sehingga guru lebih terbantu dalam menyampaikan materi. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Kosakata Menggunakan Media *Pop-Up Book* pada Anak

Tunarungu Kelas Dasar III Di SLB Negeri Barru"

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas melalui penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan kosakata menggunakan media *pop-up book* pada anak tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Barru pada analisis dalam kondisi ?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan kosakata menggunakan media *pop-up book* pada anak tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Barru pada analisis antar kondisi ?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kemampuan kosakata anak tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Barru pada kondisi *baseline* 1 (A1).
2. Kemampuan kosakata anak tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Barru pada kondisi intervensi (B).
3. Kemampuan kosakata anak tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Barru pada kondisi *baseline* 2 (A2).
4. Kemampuan kosakata anak tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Barru pada analisis antar kondisi dari *baseline* 1 (A1) ke intervensi (B).
5. Kemampuan kosakata anak tunarungu Kelas Dasar III di SLB

Negeri Baru pada analisis antar kondisi dari intervensi (B) ke *baseline 2* (A2).

Manfaat yang dapat diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu:

1. Secara Teoretis  
Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam ilmu pendidikan luar biasa khususnya dalam mengajarkan kosakata pada anak tunarungu dengan media *Pop-Up Book*.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan tentang ilmu yang telah dipelajari selama studi dan sebagai pengalaman penulis dalam bidang pendidikan khususnya dalam dunia pendidikan luar biasa.
  - b. Bagi siswa, dengan penggunaan media *Pop-Up Book* dapat mempermudah dalam meningkatkan kemampuan kosakata khususnya kata benda/buah.
  - c. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kemampuan kosakata siswa tunarungu di kelas melalui penggunaan media *pop-up book*.
  - d. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat membantu sekolah untuk lebih meningkat dan berkembang karena adanya peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran khususnya

media *Pop-Up Book* dalam meningkatkan kemampuan kosakata anak tunarungu.

## II. KAJIAN TEORI

### 1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat bantu atau wahana fisik yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menerima pengetahuan dan materi yang disampaikan guru. Klasifikasi media dapat dibedakan menjadi 3, yaitu media audio, visual, dan audio-visual. Media yang termasuk dalam media audio antara lain, yaitu radio dan rekaman atau *audiorecorder*. Media visual yang termasuk didalamnya antara lain, yaitu sketsa, gambar, *Pop-up Book*, sedangkan media audio-visual antara lain adalah televisi, video, dan film.

### 2. Media *Pop-Up Book*

*Pop-Up Book* adalah buku tiga dimensi yang memiliki bagian yang dapat bergerak pada setiap halamannya dan memberikan kejutan-kejutan menarik setiap halaman dibuka. Pembuatan *Pop-Up Book* membutuhkan keterampilan yang cakup, karena *Pop-Up Book* dibuat secara manual, seperti melipat kertas, menggulung, memotong atau yang lainnya, sehingga dalam pembuatannya memerlukan waktu yang lebih lama, serta usaha yang lebih keras.

penggunaan media ini dalam pembelajaran memiliki beberapa manfaat, yaitu: lebih mendekatkan orang tua dengan anak, dimana orang tua dapat mendampingi putra putrinya

saat membaca cerita pada buku pop up; dapat mengembangkan daya kreativitas anak; dapat merangsang imajinasi anak; menambah pengetahuan anak, karena dapat memberikan penggambaran bentuk suatu benda; serta anak ikut berperan aktif berpikir dan berinteraksi dengan cara memberikan sentuhan, pengamatan, atau bahkan melalui suara yang disajikan dalam buku pop up.

Tahapan atau langkah-langkah penggunaan media *Pop-up Book* yang telah dimodifikasi sesuai kebutuhan siswa, yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru membuka media *Pop-up Book* dan menunjukkan gambar yang terdapat pada media tersebut.
- 2) Guru menyebut nama gambar yang terdapat pada halaman di media tersebut.
- 3) Siswa kemudian diminta mengikuti guru mengucapkan nama gambar yang telah diucapkan.
- 4) Siswa dengan mandiri membuka media *Pop-up Book*.
- 5) Siswa kemudian menyebutkan nama gambar yang terdapat pada halaman yang dibuka pada media *Pop-up Book*.

### **3. Kosakata**

Kosakata merupakan perbendaharaan kata atau kekayaan kata yang dimiliki seseorang yang mengandung suatu makna untuk digunakan dalam berbahasa.

Tujuan penguasaan kosakata yaitu untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam berbahasa sehingga

memudahkan untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya.

Ruang lingkup kosakata yaitu kosakata dasar yang dimana terdiri atas istilah kekerabatan, nama bagian tubuh, kata ganti, kata bilangan pokok, kata kerja pokok, kata keadaan pokok, dan benda-benda universal.

Ada dua faktor yang dapat mengganggu perkembangan bahasa yang mempengaruhi kemampuan kosakata, yaitu faktor medis yaitu gangguan akibat fungsi otak atau akibat kelainan alat bicara dan pendengaran. Faktor sosial yaitu gangguan akibat lingkungan kehidupan manusia yang tidak alamiah, seperti tersisih atau terisolasi dari lingkungan kehidupan masyarakat yang sewajarnya.

### **4. Anak Tunarungu**

Anak tunarungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga ia mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya.

Klasifikasi anak tunarungu dapat dibedakan menjadi beberapa tingkatan, yaitu dari tunarungu ringan sampai tunarungu sangat berat bergantung dengan tingkat kemampuan sisa pendengaran yang dimiliki. Menurut Suparno, Heri, Edi (2007: 3.3), ada beberapa klasifikasi anak tunarungu secara umum dan khusus, yaitu:

1. Klasifikasi Umum
  - a) *The deaf* atau tuli, yaitu penyandang tunarungu berat dan sangat berat dengan tingkat ketulian di atas 90 dB.
  - b) *Hard of Hearing* atau kurang dengar, yaitu penyandang tunarungu ringan atau sedang, dengan derajat ketulian 20-90 dB.
2. Klasifikasi Khusus
  - a) Tunarungu ringan, yaitu penyandang tunarungu yang mengalami tingkat ketulian 25-45 dB. Yaitu seseorang yang mengalami ketunarunguan taraf ringan, dimana ia mengalami kesulitan untuk merespon suara-suara yang datangnya agak jauh.
  - b) Tunarungu sedang, yaitu penyandang tunarungu yang mengalami tingkat ketulian 46-70 dB. Yaitu seseorang yang mengalami ketunarunguan taraf sedang, dimana ia hanya dapat mengerti percakapan pada jarak 3-5 feet secara berhadapan, tetapi tidak dapat mengikuti diskusi-diskusi di kelas.
  - c) Tunarungu berat, yaitu penyandang tunarungu yang mengalami tingkat ketulian 71-90 dB. Seseorang yang mengalami ketunarunguan taraf berat, hanya dapat merespon bunyi-bunyi dalam jarak yang sangat dekat dan diperkeras.
  - d) Tunarungu sangat berat (*profound*), yaitu penyandang tunarungu yang mengalami tingkat ketulian 90 dB ke atas. Pada taraf ini, mungkin seseorang sudah tidak dapat merespon suara sama sekali, tetapi mungkin masih bisa

merespon melalui getaran-getaran suara yang ada.

Anak tunarungu memiliki karakteristik dari segi intelegensi yang dimana anak tunarungu memiliki kemampuan intelegensi yang secara potensial sama dengan anak mendengar namun secara konsional intelegensi anak tunarungu kurang dari anak mendengar karena mengalami keterbatasan dalam memperoleh informasi dari segi pendengaran, dari segi bahasa dan bicara anak tunarungu memiliki hambatan dalam pemrolehan kosakata hal ini menyebabkan anak kesulitan dalam berkomunikasi, selanjutnya dari segi emosi dan sosial anak tunarungu memiliki sifat egosentrisme yang tinggi, menutup diri dari pergaulan luar akibat kelainan yang dimiliki dan sering menafsirkan sesuatu secara negatif.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kosakata pada murid tunarungu sebelum dan setelah penggunaan media *Pop-Up Book*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR) yaitu bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kosakata murid tunarungu kelas dasar III di SLB Negeri Barru dengan penggunaan media *Pop-Up Book*.

## 2. Variabel dan Desain Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah penggunaan media *Pop-up Book* dalam meningkatkan kemampuan kosakata.

Penelitian ini menggunakan bentuk desain A – B – A, yang berarti memberikan suatu hubungan sebab akibat diantaranya variabel terikat dengan variabel bebas. Desain A – B – A terdapat tiga tahapan antara lain: *Baseline-1* (A-1), *Intervensi* (B), *Baseline-2* (A-2) dan dalam pelaksanaannya peneliti melakukan penelitian sebanyak 12 kali pertemuan (sesi) yang terbagi atas 3 kali pertemuan untuk *baseline-1*, 6 kali pertemuan untuk pelaksanaan intervensi, dan 3 kali pertemuan untuk *baseline-2*.

## 3. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis. Adapun definisi operasional penelitian ini, sebagai berikut:

### 1) Kemampuan kosakata

Variabel terikat dalam penelitian ini merupakan target behavior. Target behavior dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan murid dalam menguasai kosakata, agar murid memiliki kemampuan untuk menyebutkan nama benda. Pada penelitian ini peneliti membatasi penelitian pada kata benda yang ada di dalam kelas.

### 2) Media *Pop-up Book*

Penggunaan media *Pop-up Book*

pada saat melakukan intervensi dalam penelitian yakni, untuk meningkatkan persepsi visual, keterlibatan indera lain yang masih berfungsi sehingga dapat memberikan pemaknaan kata yang mendalam bagi murid dan mempermudah murid dalam proses pembelajaran kosakata. Langkah-langkah penggunaan media *Pop-up Book*, sebagai berikut:

- a) Guru membuka media *Pop-up Book* dan menunjukkan gambar yang terdapat pada media tersebut.
- b) Guru menyebut nama gambar yang terdapat pada halaman di media tersebut.
- c) Siswa kemudian diminta mengikuti guru mengucapkan nama gambar yang telah diucapkan.
- d) Siswa dengan mandiri membuka media *Pop-up Book*.
- e) Siswa kemudian menyebutkan nama gambar yang terdapat pada halaman yang dibuka pada media *Pop-up Book*

## 4. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah anak tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Barru, yang berinisial MAF.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini terdiri dari observasi dan tes lisan. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data atau informasi tentang peningkatan kemampuan kosakata anak tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Barru,



dengan memberikan tes menyebutkan kata benda di dalam kelas.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menguasai kosakata yang disusun dalam bentuk Program Pembelajaran Individual untuk mengetahui kemampuan kosakata sebelum, selama dan setelah diberikan intervensi media *Pop-up Book*. Kriteria penilaian adalah panduan dalam menentukan besar kecilnya skor yang didapat murid dalam setiap tes yang diberikan. Adapun kriteria yang digunakan untuk melihat kemampuan kosakata murid, yaitu apabila murid mampu menyebutkan satu kata benda maka diberi skor 1 atau tanda (tally).

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian subjek tunggal terfokus pada data individu. Analisis data dilakukan untuk melihat ada tidaknya efek variabel bebas atau intervensi terhadap variabel terikat atau perilaku sasaran (*target behavior*). Dalam penelitian dengan subjek tunggal disamping berdasarkan analisis statistik juga dipengaruhi oleh desain penelitian yang digunakan.

Ada beberapa komponen penting yang akan dianalisis dalam penelitian ini, antara lain:

### 1) Analisis dalam kondisi

Analisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi. Komponen-komponen yang dianalisis meliputi:

- a) Panjang kondisi
- b) Kecenderungan arah
- c) Kecenderungan stabilitas
- d) Jejak data

- e) Rentang
- f) Perubahan level

### 2) Analisis antar kondisi

Analisis antar kondisi adalah perubahan data antar suatu kondisi, misalnya kondisi *baseline* 1 ke kondisi intervensi. Komponen-komponen analisis antar kondisi, meliputi:

- a) Jumlah variabel yang diubah
- b) Perubahan kecenderungan arah dan efeknya
- c) Perubahan kecenderungan stabilitas dan efeknya
- d) Perubahan level data
- e) Data yang tumpang tindih

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan eksperimen subjek tunggal atau *Single Subject Research (SSR)*. Desain penelitian yang digunakan adalah A – B – A. Data yang telah terkumpul, dianalisis melalui statistik deskriptif, dan ditampilkan dalam grafik. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data kemampuan kosakata pada anak tunarungu kelas dasar III di SLB Negeri Barru pada *baseline* 1, pada saat intervensi dan pada *baseline* 2.

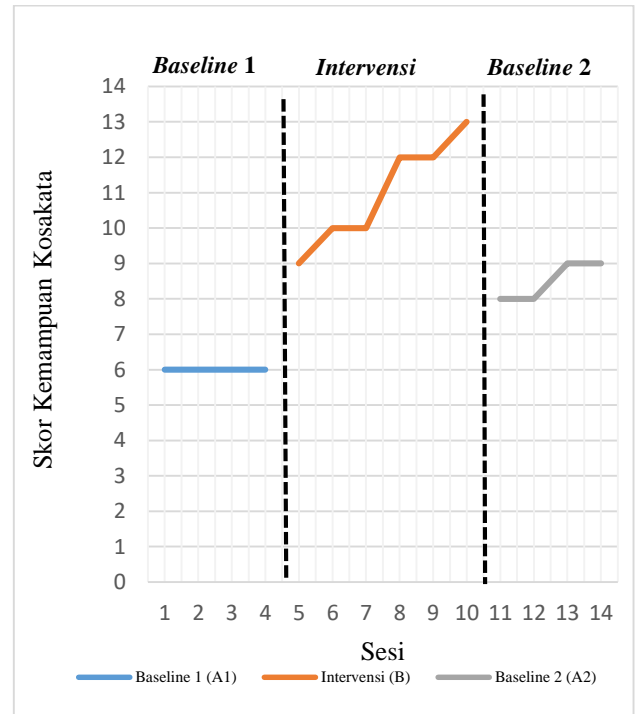
Adapun data nilai kemampuan kosakata pada subjek MAF, pada kondisi *baseline* 1 dilaksanakan selama 4 sesi, intervensi dilaksanakan selama 6 sesi dan *baseline* 2 dilaksanakan selama 4 sesi.

### 1. Analisa Dalam Kondisi

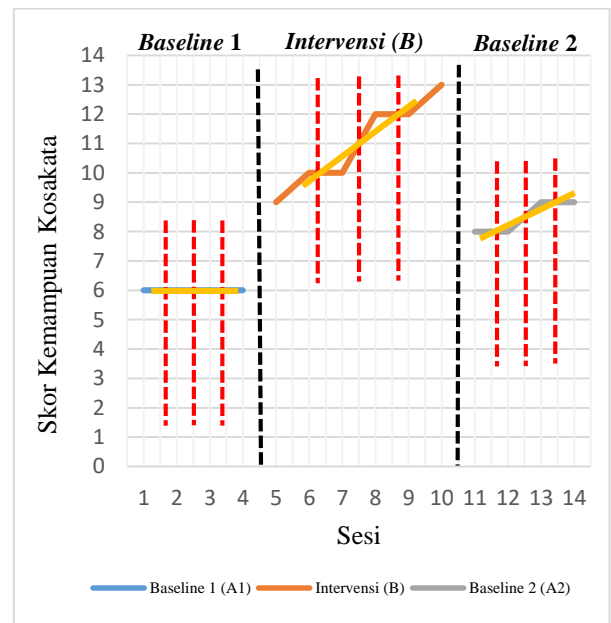
Data analisis dalam kondisi *baseline* 1 (A1), intervensi (B) dan *baseline* 2 (A2) kemampuan kosakata anak tunarungu kelas dasar III di SLB Negeri Barru, sebagai berikut:

**Tabel.** Data Hasil *Baseline 1 (A1)*, *Intervensi (B)* dan *Baseline 2 (A2)*

Sesi	Skor yang diperoleh
<b>Baseline 1 (A1)</b>	
1	6
2	6
3	6
4	6
<b>Intervensi (B)</b>	
5	9
6	10
7	10
8	12
9	12
10	13
<b>Baseline 2 (A2)</b>	
11	8
12	8
13	9
14	9



**Grafik.** Kemampuan Kosakata Anak Tunarungu Kelas Dasar III pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*, *Intervensi (B)* dan *Baseline 2 (A2)*



**Grafik.** Kecenderungan Arah Kemampuan Kosakata pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*, *Intervensi (B)*, dan *Baseline 2 (A2)*

**Tabel.** Hasil Analisis Dalam Kondisi

Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi	4	6	4
Estimasi Kecenderungan Arah	— (=)	↗ (+)	↗ (+)
Kecenderungan Stabilitas	$\frac{Stabil}{100\%}$	$\frac{Variabel}{66.67\%}$	$\frac{Stabil}{100\%}$
Jejak Data	— (=)	↗ (+)	↗ (+)
Level Stabilitas dan Rentang	$\frac{Stabil}{6-6}$	$\frac{Variabel}{9-13}$	$\frac{Stabil}{8-9}$
Perubahan Level ( <i>level change</i> )	$\frac{6-6}{(0)}$	$\frac{13-9}{(+4)}$	$\frac{9-8}{(+1)}$

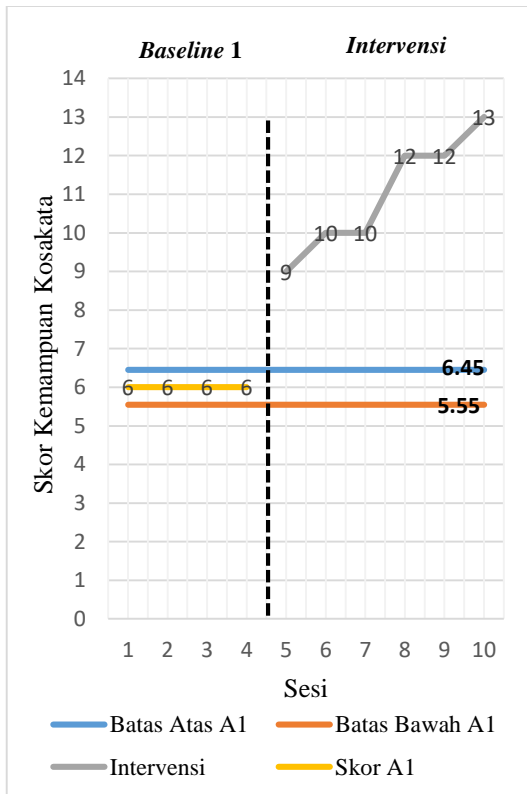
Penjelasan tabel hasil analisis dalam kondisi adalah sebagai berikut:

- Panjang kondisi atau banyaknya sesi pada kondisi *baseline* 1 (A1) yang dilaksanakan yaitu sebanyak 4 sesi, intervensi (B) sebanyak 6 sesi dan kondisi *baseline* 2 (A2) sebanyak 4 sesi.
- Berdasarkan garis pada tabel di atas, diketahui bahwa pada kondisi *baseline* 1 (A1) kecenderungan arahnya mendatar. Garis pada kondisi intervensi (B) arahnya cenderung menaik. Sedangkan pada kondisi *baseline* 2 (A2) arahnya cenderung menaik, hal

ini berarti kondisinya tetap naik atau membaik (+).

- Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline* 1 (A1) yaitu 100 % artinya data yang diperoleh menunjukkan kestabilan. Kecenderungan stabilitas pada kondisi intervensi (B) yaitu 66.67 % artinya data yang di peroleh tidak stabil atau variabel. Kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline* 2 (A2) yaitu 100 % hal ini berarti data stabil.
- Penjelasan jejak data sama dengan kecenderungan arah. Kondisi *baseline* 1 (A1), intervensi (B) dan *baseline* 2 (A2) berakhir secara menaik.
- Level stabilitas dan rentang data pada kondisi *baseline* 1 (A1) cenderung mendatar dengan rentang data 6 – 6 . Pada kondisi intervensi (B) data cenderung menaik dengan rentang 9 – 13. Begitupun dengan kondisi *baseline* 2 (A2) data cenderung menaik atau meningkat (+) secara stabil dengan rentang 8 – 9.
- Penjelasan perubahan level pada kondisi *baseline* 1 (A1) mengalami perubahan data yakni tetap yaitu (=) 0 . Pada kondisi intervensi (B) terjadi perubahan level yakni menaik sebanyak (+) 4 Sedangkan pada kondisi *baseline* 2 (A2) terjadi perubahan level yaitu (+) 1.

## 2. Analisis Antar Kondisi

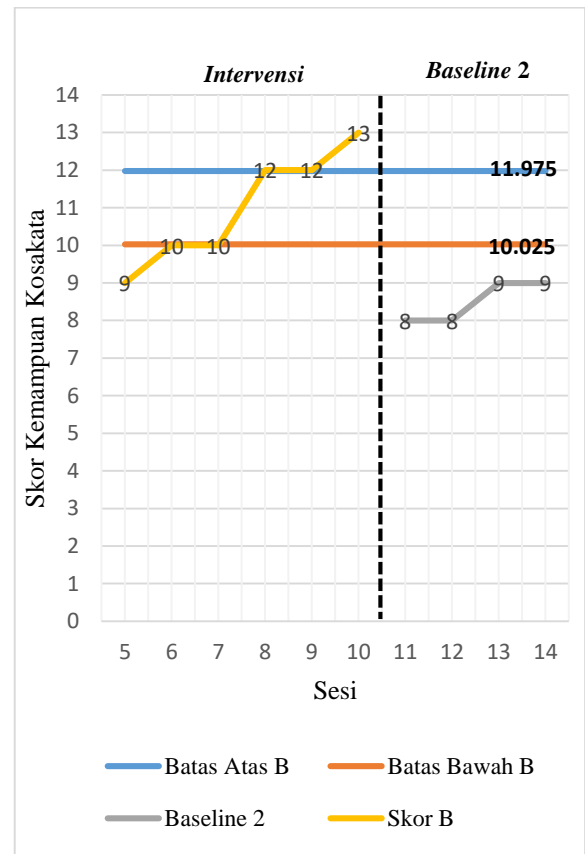


**Grafik.** Data *Overlap* (*Percentage of Overlap*) Kondisi *Baseline1* (A1) ke *Intervensi* (B) Kemampuan Kosakata

$$\text{Overlap} = (0 : 6) \times 100\% = 0\%$$

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa, data tumpang tindih adalah 0%. Artinya tidak terjadi data tumpang tindih, dengan demikian diketahui bahwa pemberian intervensi (B) berpengaruh terhadap *target behavior* (kemampuan kosakata). Pemberian intervensi (B) yaitu penggunaan media *Pop-up Book* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan kosakata pada anak tunarungu kelas dasar III di SLB Negeri Barru, walaupun data pada kondisi

intervensi (B) naik secara tidak stabil (variabel).

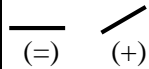
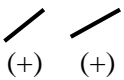


**Grafik.** Data *Overlap* (*Percentage of Overlap*) Kondisi *Intervensi* (B) ke *Baseline 2* (A2) Peningkatan Kemampuan Kosakata.

$$\text{Overlap} = (0 : 4) \times 100\% = 0\%$$

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa, data *overlap* atau data tumpang tindih adalah 0%. Artinya tidak terjadi data tumpang tindih, dengan demikian diketahui bahwa pemberian intervensi (B) berpengaruh terhadap target behavior (peningkatan kemampuan kosakata).

**Tabel.** Hasil Analisis Antar Kondisi

Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2
Jumlah variabel	1	1
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	 (=) (+) (Positif)	 (+) (-) (Positif)
Perubahan kecenderungan Stabilitas	Stabil ke variabel	Variabel ke stabil
Perubahan level	(6- 9)	(13 - 8)
	(+3)	(-5)
Persentase Overlap (Percentage of Overlap)	0%	0%

Penjelasan hasil analisis antar kondisi adalah sebagai berikut:

- Jumlah variabel yang diubah adalah satu variabel dari kondisi *baseline 1* (A1) ke intervensi (B) begitupun dari kondisi intervensi (B) ke *baseline 2* (A2).
- Perubahan kecenderungan arah antar kondisi *baseline 1*(A1) dengan kondisi intervensi (B) mendatar ke menaik. Hal ini berarti kondisi bisa menjadi lebih baik atau menjadi lebih positif setelah dilakukannya intervensi (B). Pada kondisi Intervensi (B) dengan *baseline 2* (A) kecenderungan arahnya menaik secara stabil.

- Perubahan kecenderungan stabilitas antar kondisi *baseline 1*(A1) dengan intervensi (B) yakni stabil ke variabel. Sedangkan pada kondisi intervensi (B) ke *baseline 2* (A2) variabel ke stabil. Hal tersebut terjadi dikarenakan pada kondisi intervensi kemampuan subjek memperoleh nilai yang bervariasi.
- Perubahan level dari kondisi *baseline 1* (A1) ke kondisi intervensi (B) naik atau membaik (+) sebanyak 3, Selanjutnya pada kondisi intervensi (B) ke *baseline 2* (A2) turun yaitu terjadi perubahan level (-) sebanyak 5.
- Data yang tumpang tindih antar kondisi kondisi *baseline 1* (A1) dengan intervensi (B) adalah 0%, sedangkan antar kondisi intervensi (B) dengan *baseline 2* (A2) adalah 0%. Pemberian intervensi tetap berpengaruh terhadap target behavior yaitu kemampuan kosakata. hal ini terlihat dari hasil peningkatan pada grafik.

## PEMBAHASAN

Anak tunarungu merupakan anak yang mengalami gangguan atau ketidakfungsian pada seluruh atau sebagian indera pendengarannya. Keterbatasan pada indera pendengaran mengakibatkan anak tunarungu cenderung terhambat dalam berkomunikasi terutama dalam hal

pemerolehan bahasa yang berakibat pada minimnya perolehan kosakata, hal tersebut diakibatkan karena tidak mendapatkan umpan balik melalui pendengaran.

Pengetahuan tentang kosakata merupakan hal yang paling mendasar untuk dapat dikuasai bagi setiap individu. Semakin banyak kosakata yang dimiliki individu maka semakin mahir pula individu tersebut dalam berbahasa ataupun berkomunikasi. Namun gangguan yang dimiliki anak tunarungu mempengaruhi penguasaan kosakata anak. Anak tunarungu memiliki perbendaharaan kosakata yang rendah, hal ini menyebabkan anak tunarungu mengalami kesulitan dalam hal berkomunikasi baik dalam menerima informasi maupun menyampaikan keinginan atau pendapat.

Permasalahan dalam penelitian ini terdapat anak tunarungu kelas dasar III di SLB Negeri Barru dalam menguasai kosakata sangat rendah dan mengalami kesulitan dalam mengingat kosakata karena anak kurang aktif dalam pembelajaran. Kondisi inilah yang penulis temukan di lapangan sehingga penulis mengambil permasalahan ini. Penelitian ini, penggunaan media *Pop-up Book* dipilih sebagai salah satu cara yang dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata pada anak tunarungu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hal ini ditunjukkan adanya peningkatan yang signifikan

pada kemampuan kosakata setelah menggunakan media *Pop-up Book*. Pencapaian hasil yang positif tersebut salah satunya karena penggunaan media *Pop-up Book* yang merupakan gambar yang lebih berdimensi dan kongkret, serta bentuk yang unik dapat menarik perhatian anak untuk belajar sehingga meningkatkan kemampuan kosakata anak.

Mengingat bahwa sebagian besar informasi yang diperoleh anak tunarungu melalui indera penglihatannya. Oleh karena itu, anak tunarungu akan dapat belajar lebih maksimal apabila didukung melalui indera penglihatan. Media *pop-up book* merupakan salah satu media visual. *Pop-up book* berisi gambar – gambar yang timbul pada setiap halamannya yang menarik dan dapat membantu siswa lebih aktif dalam menyerap pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menggunakan media *pop-up book* untuk meningkatkan kemampuan kosakata.

Penelitian dilakukan selama satu bulan dengan jumlah pertemuan empat belas kali pertemuan atau empat belas sesi yang dibagi kedalam tiga fase yakni empat sesi untuk fase *baseline 1* (A1), enam sesi untuk fase intervensi (B), dan empat sesi untuk fase *baseline 2* (A2). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemberian intervensi dapat meningkatkan kemampuan kosakata. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan penguasaan kosakata

sebelum dan setelah pemberian perlakuan, dilihat dari Baseline 1 (A1) kemampuan kosakata anak sebelum pemberian perlakuan, yaitu memperoleh skor 6, 6, 6, 6. Pada intervensi (B) peneliti melakukan perlakuan dengan menggunakan media *pop-up book*, sehingga anak memperoleh skor 9, 10, 10, 12, 12, 13. Jika dibandingkan dengan *baseline 1* (A1) skor anak mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari penggunaan media *pop-up book* tersebut. Sedangkan pada Baseline 2 (A2) murid memperoleh skor 8, 8, 9, 9. Adanya pengaruh dari pemberian intervensi dapat dilihat dari nilai yang diperoleh anak, meskipun pada kondisi *baseline 2* (A2) skor yang diperoleh anak tampak menurun jika dibandingkan dengan kondisi intervensi, akan tetapi secara keseluruhan kondisi lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi *baseline 1* (A1).

Berdasarkan hasil analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan dan disajikan dalam bentuk grafik garis, dengan menggunakan desain A-B-A untuk *target behavior* meningkatkan kemampuan kosakata anak, maka penggunaan media *pop-up* ini telah memberikan efek yang positif terhadap peningkatan kemampuan kosakata anak tunarungu. Dengan demikian dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bahwa penggunaan media *pop-up book* dapat meningkatkan kemampuan kosakata anak tunarungu kelas dasar III di SLB Negeri Barru.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada *Baseline 1* (A1) terdiri dari empat sesi dimana kemampuan kosakata anak tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Barru diperoleh kecenderungan arahnya mendatar atau tidak mengalami perubahan data yakni tetap dan termasuk pada kategori stabil.
2. Pada Intervensi (B) terdiri dari enam sesi dimana kemampuan kosakata anak tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Barru diperoleh kecenderungan arahnya menaik atau membaik dan terjadi perubahan level yakni sebanyak empat serta termasuk pada kategori tidak stabil atau variabel.
3. Pada *Baseline 2* (A2) terdiri dari empat sesi dimana kemampuan kosakata anak tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Barru diperoleh kecenderungan arahnya cenderung menaik, hal ini berarti kondisinya membaik dan terjadi perubahan level yakni sebanyak satu serta termasuk pada kategori stabil.
4. Pada analisis antar kondisi dari A1 ke B jumlah variabel yang diubah adalah satu variabel dengan perubahan kecenderungan arahnya mendatar ke menaik dimana kecenderungan stabilitas yakni stabil ke variabel hal tersebut terjadi dikarenakan pada kondisi intervensi kemampuan subjek

memperoleh nilai yang bervariasi dengan perubahan level naik atau membaik serta tidak terjadi data yang tumpang tindih. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kosakata anak semakin membaik.

5. Pada analisis antar kondisi dari B ke A2 jumlah variabel yang diubah adalah satu variabel dengan perubahan kecenderungan arahnya menaik ke menaik dimana kecenderungan stabilitas yakni variabel ke stabil dengan perubahan level turun hal ini disebabkan telah melewati kondisi intervensi (B) namun tidak terjadi data yang tumpang tindih. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kosakata anak semakin membaik pada setiap kondisi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti, Arsjad Maidar, Ridwan sakura, Zulfahnur, dan Mukti. 1993. *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bluemel, Nancy Larson, dan Taylor, Rhonda Harris. 2012. *Pop-up Books A Guide For Teacher and Librarians*. California: Libraries Unlimited ABC-CLIO.
- Dewantari, Alit Ayu. 2014. *Sekilas tentang Pop-Up, Lift the Flap, dan Movable Book*. (<http://dgi.or.id/read/observasi/sekilas-tentang-pop-up-lift-the-flap-dan-movable-book.html>, diakses 19 Februari 2018, 12:01 WITA).
- Haenudin. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Irwan, dan Haryono, Didi. 2015. *Pengendalian Kualitas Statistik*. Bandung: Alfabeta
- Ives, Rob. 2009. *Paper Engineering & Pop-ups For Dummies*. Indiana: Wiley Publishing.
- Nausyad, Em'A. Istasfi. 2016. *Keefektifan Media Pop-Up Terhadap Pemahaman Konsep Hewan Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV Di SLB N 1 Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pr Indonesi. 2016. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. ([http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0ahUKEwio4JnLypPcAhUTXSsKHQZvCgwQFggtMAA&url=http%3A%2F%2Fkelembagaan.ris.tekdikti.go.id%2Fwp-content%2Fuploads%2F2016%2F08%2FUU,\\_no\\_20\\_th\\_2003.pdf&usg=AOvVaw2WG7a fTYSzSQLJ8OVdDJsS](http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0ahUKEwio4JnLypPcAhUTXSsKHQZvCgwQFggtMAA&url=http%3A%2F%2Fkelembagaan.ris.tekdikti.go.id%2Fwp-content%2Fuploads%2F2016%2F08%2FUU,_no_20_th_2003.pdf&usg=AOvVaw2WG7a fTYSzSQLJ8OVdDJsS), diakses 10 Juli 2018, 11:30 WITA).
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:



- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Ruiz, Conrado R, Le sang, Yu Jinze, dan Low Kok-Lim (2014). *Multi-style Paper Pop-up Designs from 3D Model*. Journal of Eurographics, Vol. 33, Number 2.
- Sadjaah, Edja, dan Sukarja, Dardjo. 1995. *Bina Bicara, Persepsi Bunyi dan Irama*. Bandung: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Saputra, Akbar Hendra. 2016. *Peningkatan Penguasaan Kosakata Menggunakan Metode Guided Discovery Pada Siswa Tunarungu Kelas IV Di Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma I Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Somantri, Sutjihati. 1996. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama
- Sudjana, Nana, dan Rivai, Ahmad. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sujarweni, V Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Sunanto, Juang, Koji Takeuchi, dan Hideo Nakata. 2005. *Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal*. CRICED University Of Tsukuba.
- Suparno, Heri Purwanto, dan edi Purwanto. 2007. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Wasita, Ahmad. 2012. *Seluk-Beluk Tunarungu & Tunawicara*. Jogjakarta: Javalitera.